

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Hampir seluruh negara pada era globalisasi saat ini tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Hal tersebut disebabkan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat yang tidak terpenuhi dalam negara tersebut. Tersedianya produksi dalam negeri memiliki keterbatasan tersendiri dalam hal meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi. Keadaan tersebut menjadi faktor terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri baik berupa barang maupun jasa antar negara (Ginting, 2013).

Indonesia adalah salah satu negara yang berperan aktif dalam aktifitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional ialah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara tersebut (Sonia & Setiawina, 2016).

Cadangan devisa merupakan posisi bersih aktiva luar negeri pemerintah dan bank devisa yang harus dipelihara untuk keperluan transaksi internasional. Pengelolaan dan pemeliharaan cadangan devisa didasarkan pada prinsip untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Dalam

pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan beragam transaksi devisa dan menerima pinjaman (Benny, 2013).

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang. Salah satu penunjangnya adalah dengan menaikkan nilai ekspor. Ekspor tersebut merupakan salah satu sumber devisa yang berguna dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negara (Ayuningtyas & M.Nahar, 2014). Karena pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tambahan cadangan devisa ialah dengan kegiatan perdagangan khususnya ekspor (Sonia & Setiawina, 2016).

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memacu tumbuhnya permintaan dalam negeri yang menjadikan tumbuhnya industri-industri pabrik besar. Menurut uraian tersebut, ekspor merupakan aktifitas perdagangan antar negara yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga memungkinkan suatu negara yang sedang berkembang untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara maju (Benny, 2013).

Impor dapat diartikan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara, sebab impor tersebut juga akan menumbuhkan kegiatan investasi, jika barang yang diimpor merupakan barang modal,

barang mentah, barang setengah jadi bagi keperluan industri. Peningkatan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan intensifikasi ekspor (Sedyaningrum & Nuzula, 2016).

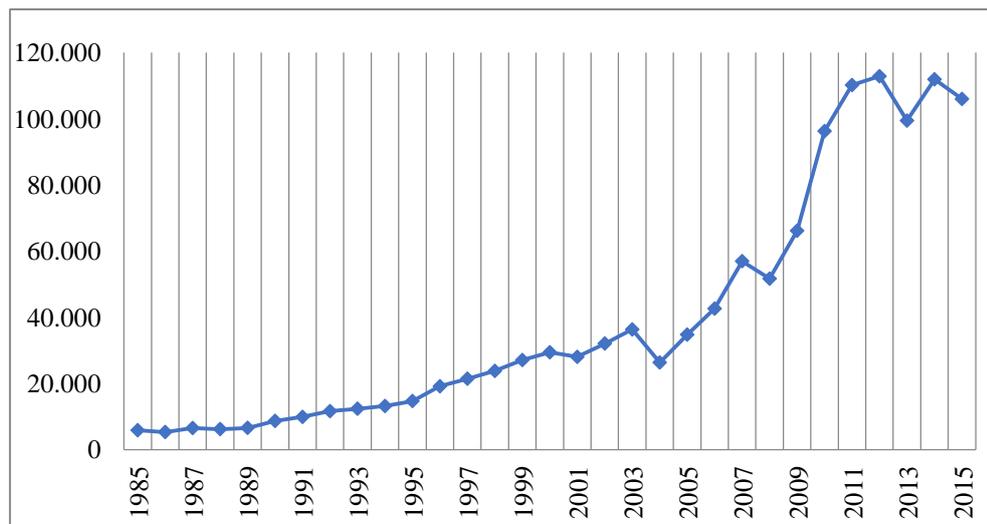
Penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS karena selama ini Dollar AS adalah mata uang internasional yang konstan atau stabil di dunia. Dollar AS juga merupakan mata uang internasional yang terkuat, dengan demikian banyak negara atau perusahaan yang melakukan transaksi menggunakan mata uang ini (Dollar AS) (Pallate & Akbar, 2014).

Nilai tukar rupiah (Kurs) adalah harga atau mata uang negara-negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang domestik. Kurs valuta asing juga dapat diartikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang diperlukan guna mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai tukar ditentukan dari banyaknya permintaan dan penawaran di pasar atas mata uang tersebut (Sedyaningrum & Nuzula, 2016).

Di Indonesia cadangan devisa masih relatif rendah, hal tersebut memberikan dampak Indonesia tidak bisa melakukan pembayaran internasional serta stabilisasi nilai tukar, yang pada akhirnya mengakibatkan defisit neraca pembayaran dan menurunnya nilai rupiah. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang stabil, sehingga mendapatkan cadangan devisa yang tinggi. Dengan adanya cadangan devisa yang tinggi, negara tersebut memiliki potensi besar dalam

melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional (Sonia & Setiawina, 2016).

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Cadangan Devisa 1985-2015 (US\$ Million)**



Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Dari Grafik 1.1 dapat dijelaskan bahwa cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 1985 sampai tahun 2015. Namun pada tahun 2004 jumlah cadangan devisa cenderung mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan oleh terjadinya krisis perekonomian yang mengakibatkan menurunnya kinerja neraca pembayaran. Secara langsung pembayaran yang menurun pada kinerja neraca mengakibatkan posisi cadangan devisa Indonesia juga menurun. Kemudian cadangan devisa bangkit lagi pada tahun 2005 dan puncak tertinggi yang diraih yaitu pada tahun 2012 sebesar 112.781 juta US\$. Sedangkan, jumlah terendah cadangan devisa terjadi pada tahun 1986 yaitu sebesar 5.302 juta US\$.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diartikan bahwa dalam upaya mempertahankan cadangan devisa pada tingkat yang lebih aman perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia, yaitu ekspor, impor, nilai tukar rupiah (Kurs). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1985-2015”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan sesuatu yang dapat menjadi objek kajian dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apa pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
2. Apa pengaruh Impor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?
3. Apa pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ekspor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Impor terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap posisi Cadangan Devisa di Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.
2. Dapat memperjelas pemahaman mengenai cadangan devisa.
3. Dapat membantu memahami perkembangan posisi cadangan devisa Indonesia pada penelitian berikutnya agar dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait dalam hal pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan posisi cadangan devisa Indonesia.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, antara lain buku, jurnal, artikel, internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* yang berdurasi waktu 31 tahun (1985-2015).

##### **2. Metode dan Alat Analisis**

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu pengolahan data berupa input dan output yang diambil dari literatur-literatur yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*) dengan model sebagai berikut :

$$\log CD_t = \beta_0 + \beta_1 \log X_t + \beta_2 \log M_t + \beta_3 \log K_t + \varepsilon_t$$

di mana:

$\log CD_t$	: logaritma cadangan devisa
$\log X_t$	: logaritma ekspor
$\log M_t$	: logaritma impor
$\log K_t$	: logaritma nilai tukar rupiah (kurs)
$\varepsilon_t$	: <i>Error term</i> (faktor kesalahan)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	: Koefisien regresi variabel independen
$t$	: tahun ke $t$

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Dengan Asumsi Klasik akan diketahui distribusi normal maupun tidak normal, tidak terjadi gejala multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokolerasi. Uji yang dilakukan antara lain :

#### a. Uji Normalitas Residual

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi secara normal.

#### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, dan mengetahui besarnya nilai dan variabel dependen

yang dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam periode penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, jika itu terjadi maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastsitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance* value atau *VIF*.

e. Uji Autokolerasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan  $t-1$ . Jika terjadi kolerasi maka disebut terjadi problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokolerasi.

**Uji Kebaikan Model**

**Uji Eksistensi Model (Uji F)**

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan

perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df:  $\alpha$ , (k-1), (n-k).

### **Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat.

### **Uji Validitas Pengaruh (Uji t)**

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel.

## **3. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala hal permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori tentang Cadangan Devisa, Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah sebagai dasar penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi bagi peneliti. Dijelaskan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang diambil oleh peneliti.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, jenis, dan sumber data, definisi variasi, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*), pembahasan dan hasil analisis berpengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran-saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.